

HUBUNGAN ANTARA PERAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN SKIZOFRENIA

Dede Nurjamil¹, Cucu Rokayah¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung
cucurokayah611@gmail.com

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan suatu penyakit otak persisten dan serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memproses informasi. Prevalensi penderita skizofrenia di Indonesia adalah 0,3 - 1 % dan biasanya timbul pada usia 18 sampai 45 tahun. Peran keluarga (*family role*) yaitu menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu, Kepatuhan minum obat yaitu taat terhadap peraturan yang berlaku seperti minum obat sesuai dosis dan waktu yang diperintahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poliklinik jiwa RSAU dr. M. Salamun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 keluarga pasien. Variabel independen yang diteliti yaitu peran keluarga dan variabel dependen yang diteliti yaitu kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan pasien yang mempunyai peran keluarga baik 18 responden (38,3%), peran keluarga cukup sebanyak 17 responden (36,2%), dan yang patuh minum obat sebanyak 36 responden (76,6%). Terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poliklinik jiwa RSAU dr. M. Salamun $p = 0,003$. Saran untuk keluarga adalah lebih peduli terhadap kesehatan keluarganya baik kesehatan secara fisik maupun mental. Bagi pihak rumah sakit harus menampilkan lebih banyak lagi promosi kesehatan baik dalam bentuk poster, baner dan lainnya.

Kata kunci: Kepatuhan minum obat, peran keluarga

THE RELATIONSHIP BETWEEN ROLE OF FAMILY AND THE OBEDIENCE OF PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA IN TAKING MEDICINE

ABSTRACT

Schizophrenia is a persistent and serious brain disease that causes psychotic behavior, concrete thought, difficulty in processing information, interpersonal relationship, and problem solving. The prevalence of people with schizophrenia in Indonesia is 0,3- 1 %, and it commonly emerges at the age of between 18 to 45 years old. The role of family describes a set of interpersonal behaviors, characters, and individuals' activities related to certain position and situation. This study aims at finding out the relationship between role of family and the obedience of patients with schizophrenia in taking medicine in mental polyclinic of RSAU dr. M. Salamun. This study employed correlated descriptive method. Samples of this study are 47 families of patient. Independent variable studied is the role of family, and dependent variable is the obedience in taking medicine. The results of the study show that patients who have got good role of family are 18 respondents (38,3%), 17 respondents (36,2%) with adequate role of family, and patients who were obedient in taking medicine are 36 respondents (76,6%). There is a significant relationship between the role of family and the obedience of patients with schizophrenia in mental polyclinic of RSAU dr. M. Salamun by $p = 0,003$. It is suggested that the family should give more care to its members' health condition, both physically and mentally. To the hospital, it is suggested that it should provide more health promotions in form of posters, banners, and other media.

Keywords: Medication adherence, role of family

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Secara umum masalah gangguan jiwa disebabkan

adanya tekanan psikologis baik dari luar individu maupun dari dalam individu. Beberapa hal yang menjadi penyebab adalah ketidaktahuan keluarga dan masyarakat terhadap gangguan jiwa (Hawari, 2007). Salah

satu bentuk gangguan jiwa yang terdapat di seluruh dunia adalah gangguan jiwa berat yaitu skizofrenia (Yosep, 2009).

Menurut *World Health Organisation (WHO)*, padatahun 2002 prevalensi skizofrenia adalah 0,5% dan pada tahun 2013 prevalensi skizofrenia meningkat menjadi 1%. Data *National Institute of Mental Health (NIMH)* (2012) menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia di seluruh dunia adalah sekitar 1,1% dari populasi di atas usia 8 tahun, atau sekitar 51 juta orang di seluruh dunia menderita skizofrenia. Skizofrenia merupakan suatu penyakit otak persisten dan serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkret, dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah (Stuart, 2006).

Skizofrenia sering menyebabkan kegagalan individu dalam mencapai berbagai ketrampilan yang diperlukan untuk hidup dan menyebabkan pasien menjadi beban keluarga dan masyarakat (Candra, 2004 dalam Dewi *et al*, 2013). Pasien yang telah didiagnosis mengalami skizofrenia biasanya sulit dipulihkan. tetapi bisa sembuh maka akan memerlukan waktu yang sangat lama dan tidak bisa seperti semula lagi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia, namun dalam penatalaksanaan skizofrenia, kontinuitas pengobatan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan terapi

Adapun dampak ketidakpatuhan minum obat bagi keluarga adalah terjadinya beban subjektif berupa beban emosional dan kecemasan, dan beban objektif yang dirasakan keluarga meliputi terjadinya gangguan hubungan keluarga dan keterbatasan pasien dalam melakukan aktivitas (Wardani, 2010). Oleh karena itu, kepatuhan minum obat sangatlah penting bagi pasien skizofrenia untuk mencegah kekambuhan. Menurut Nursalam (2009), kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan minum obat yaitu faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan peran keluarga, faktor pendukung yang meliputi lingkungan fisik, tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana

kesehatan, dan faktor pendorong yang meliputi sikap petugas kesehatan maupun tokoh masyarakat (Lawrence Green 1980, dalam Notoatmodjo 2007). Selain itu peran keluarga pada pasien skizofrenia juga sangat penting. Peran merujuk kepada beberapa set perilaku yang kurang lebih bersifat homogen dan normatif dari peran seseorang dalam situasi sosial tertentu (Mubarak, dkk. 2009). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inneke (2011) dengan judul "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik RSJ. Prof. HB. Saanin Padang", menunjukkan bahwa faktor peran keluarga berhubungan dengan ketidakpatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dan didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga terhadap ketidakpatuhan minum obat pasien skizofrenia.

Menurut perawat di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Dr. M. Salamun mengatakan bahwa untuk pasien skizofrenia ini termasuk penyakit yang paling banyak di antara penyakit jiwa lainnya. Untuk periode bulan Februari dari tanggal 1-27 tahun 2017 jumlah pasien yang datang mencapai 89 pasien dan banyak pasien baru masuk. Dari tahun ke tahun pasien skizofrenia meningkat. Pada tahun 2017 Rata-rata jumlah kunjungan tiap bulan sebanyak 110 kunjungan. Jumlah kunjungan setiap pasien berbeda-beda, ada yang per 1 bulan sekali, per 2 bulan sekali, dan per 3 bulan sekali.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan 5 orang keluarga pasien skizofrenia yang sedang menjalani pengobatan pada tanggal 27 Februari 2018 di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit dr. M. Salamun bahwa 3 dari 5 keluarga pasien menyatakan sulit untuk menghabiskan obat yang diminum sesuai jangka waktunya karena pasien sering menolak dan pada saat berobat kembali obat yang sebelumnya masih tersisa, serta ada juga pada saat berobat pasien tidak diantar oleh keluarganya, melainkan berobat sendiri, dan ada juga hanya keluarganya saja yang datang saat pengobatan karena pasien kesulitan untuk di bawa ke rumah sakit karena susah untuk berjalan atau pada saat kambuh.

Berdasarkan latar belakang diatas menunjukkan bahwa skizofrenia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Mengingat pentingnya peran keluarga terhadap pasien skizofrenia maka peneliti tertarik untuk

meneliti “Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSAU dr. M. Salamun”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif korelasional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua keluarga yang tinggal serumah dengan pasien skizofrenia sebanyak 89 orang pada bulan Maret 2018. Sampel penelitian sebanyak 47 keluarga. Instrumen yang telah

digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner peran keluarga diadopsi dari penelitian Mukhson (2013) dan kuesioner kepatuhan Minum obat diadopsi dari MARS questioner oleh Thompson tahun 2009

HASIL

Hasil penelitian tentang hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSAU dr. M. Salamun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.
 Peran Keluarga Pasien Skizofrenia (n=47)

Peran keluarga	f	%
Baik	18	38.3
Cukup	17	36.2
Kurang	12	25.2

Tabel 2.
 Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia (n= 47)

Kategori	f	%
Patuh	36	76.6
Tidak patuh	11	23.4

Tabel 3.
 Korelasi Antara Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia (n=47)

Peran keluarga	Tingkat kepatuhan minum obat					Chi-square tests		
	Patuh		Tidak patuh		Total		Value	p-value
	f	%	F	%	f	%		
Baik	17	94	1	6	18	100	11.68	0.003
Cukup	14	82	3	18	17	100		
kurang	5	42	7	58	12	100		

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Poliklinik Jiwa RSAU dr. M. Salamun, didapatkan sebagian besar keluarga memiliki peran baik dan cukup karena sikap yang dimiliki keluarga juga baik sehingga mempengaruhi peran yang diberikan kepada pasien itu sendiri, sehingga didapatkan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia yang menunjukkan cukup patuh dan dapat disimpulkan bahwa sikap dan peran keluarga juga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat (Notoadmojo, 2007).

Hasil penelitian ini didukung oleh Purwanto (2010) yang mengatakan sikap keluarga terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia adalah menerima keadaan diri penderita. Sikap menerima keadaan penderita maka dapat digunakan sebagai motivasi untuk merawat penderita skizofrenia dan juga untuk

proses kesembuhan anggota keluarga yang menderita skizofrenia.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan salah satunya adalah sikap dari keluarga itu sendiri. Penelitian ini menunjukkan 50 responden, yang memiliki sikap baik 44 responden (88%) dan yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 6 responden (12%). hal di atas menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

Berdasarkan hasil penelitian peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSAU dr. M. Salamun, peneliti menganalisis bahwa pasien yang sedang menghadapi penyakit skizofrenia,

baik ringan maupun berat, pada saat-saat seperti itu pasien skizofrenia sangat membutuhkan peran serta dari keluarga dan orang-orang di sekitarnya, sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Namun dalam kehidupan pasien skizofrenia seringkali ditemui bahwa tidak semua pasien yang mempunyai penyakit skizofrenia mampu memahami adanya peran keluarga itu sendiri, sehingga walaupun ia telah menerima peran keluarga yang baik tetapi masih saja menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap apa yang sudah diberikan oleh keluarganya, yang meliputi peran formal dan informal serta penghargaan.

Berdasarkan table 2 didapatkan hasil dari 47 responden yang patuh minum obat sebanyak 36 responden dengan persentase (76,6%), responden yang tidak patuh minum obat sebanyak 11 orang dengan persentase (23,4%). Hal ini menunjukkan bahwa dari 47 responden, responden yang patuh minum obat (76,6%).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden di Poliklinik Jiwa RSAU dr. M. Salamun memiliki kepatuhan baik, meski sebagian besar pendidikan yang dimiliki oleh keluarga sangat rendah yaitu dari 47 responden 25 responden memiliki tingkat pendidikan SD-SMP, meskipun tingkat pendidikannya yang rendah tetapi pengetahuan bisa diambil dari pengalaman seseorang baik dalam kehidupannya, bukan berarti tingkat pendidikannya rendah pengetahuannya pun juga rendah karena ilmu bisa didapatkan di manapun tidak hanya di sekolahan, hal ini disebabkan bisa karena sebagian besar keluarga memiliki pengalaman yang cukup lama dengan pasien yaitu lebih dari 5 tahun sebanyak 13 responden dan keluarga yang merawat pasien dibawah 2 tahun sebanyak 20 responden dan 2-4 tahun sebanyak 12 responden hal ini bisa disebabkan karena ada kecenderungan masa-masa awal semangat merawat keluarga, pertengahan merasa bosan dan masa-masa pengobatan di atas 5 tahun sudah menjadi kebiasaan. dalam hal kepatuhan selain itu juga keluarga yang memiliki pengetahuan yang baik dan informasi yang cukup tentang pengobatan skizofrenia, sehingga keluarga cukup patuh dalam pengobatan pasien skizofrenia. Hal ini didukung oleh teori Green dalam Notoadmojo (2007) yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi diperoleh dari pendidikan non formal. hal ini keluarga

dapat belajar dari pengalaman lamanya merawat pasien skizofrenia. sehingga dapat dijelaskan bahwa pengetahuan sangat erat hubungannya dengan kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Notoeskidjo dan Latipun (2009) yang mengatakan bahwa pengetahuan keluarga tentang skizofrenia sangatlah penting. Pengetahuan keluarga merupakan awal usaha dalam memberikan iklim yang kondusif bagi anggota keluarganya, selain dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mental anggota keluarga, tetapi juga dapat menyebabkan ketidakstabilan mental kepada anggota keluarganya tergantung pada tingkat pengetahuan keluarga tersebut.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari (2013) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan keluarga terhadap kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nondyawati (2015) juga menunjukkan kesesuaian dimana didapatkan hasil yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyono Joko (2013) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar keluarga memiliki pendidikan yang baik yaitu dari 50 responden 17 responden (34%) berpendidikan SMA, namun pengetahuan yang dimiliki keluarga sangat kurang yaitu dari 50 responden 24 responden (48%) memiliki pengetahuan kurang. Sehingga tingkat ketidakpatuhan pasien minum obat meningkat, yaitu dari 50 responden 42 responden (84%) tidak patuh dan hanya 8 responden (16%) yang patuh, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Green dalam Notoadmojo (2007).

Hasil penelitian, tentang peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di Poliklinik Jiwa RSAU dr. M. Salamun. sebanyak 47 responden 11 responden tidak patuh minum obat dan 36 responden patuh minum obat. Peneliti berpendapat bahwa hal ini disebabkan karena faktor keluarga yang lupa untuk mengingatkan pasien meminum obat sesuai waktu, dosis yang ditentukan ada

keluarga yang sebagian besar menambah dosis yang diberikan hanya beranggapan pasien itu cepat sembuh. Hal lain yang berpengaruh karena faktor pengetahuan yang kurang dan psikologis dari pasien itu sendiri seperti rasa kurang percaya diri atau tidak berdaya, selalu menganggap dirinya gagal, merasa kurang dicintai dan diperhatikan. Peneliti berpendapat bahwa tingkat kepatuhan yang kurang bisa datang dari persoalan hidup yang mendera, seperti : kemiskinan, kegagalan yang beruntun, stress yang berkepanjangan, ataupun konflik dengan keluarga, teman dekat maupun sahabatnya dan lain sebagainya. Kondisi hidup seperti ini dapat memicu terjadinya ketidakpatuhan minum obat. Kegundahannya dan perasaan yang senang merupakan kondisi yang akan mempertahankan kepatuhan minum obatnya.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa peran keluarga berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat salah satunya peran dari keluarga dan perhatian yang diberikan kepada pasien skizofrenia. Hal ini mengindikasikan bahwa dari 47 responden, responden yang mendapat peran keluarga baik dan patuh minum obat. $P\text{-value} = 0,003 < \text{nilai} = 0,05$, hal ini berarti ada hubungan signifikan antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yoga (2011), bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien gangguan jiwa dimana didapatkan nilai korelasi *pearson product Moment* atau r sebesar 0,566 dan memiliki hubungan positif dengan interpretasi kuat (r diatas 0,5 dengan nilai $p < 0,001 < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan. Hasil penelitian dukungan keluarga kurang yang tidak patuh adalah 7 orang (20%). Hal ini disebabkan keluarga tidak mengingatkan pasien dalam minum obat atau memotivasi pasien gangguan jiwa, kurangnya pengawasan minum obat dan pasien kurang mengerti dengan instruksi penggunaan obat. Oleh karena itu, keluarga berperan penting dalam mempengaruhi kepatuhan minum obat.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Niven (2012), penderita akan merasa senang dan tenang apabila mendapat perhatian dan dukungan dari keluarganya karena dukungan akan menimbulkan kepercayaan diri untuk

menghadapi atau mengelola penyakitnya dengan baik serta penderita mau menuruti saran-saran yang diberikan oleh keluarga untuk menunjang pengelolaan penyakitnya. Peran keluarga sangat penting untuk membantu pasien bersosialisasi kembali, menciptakan kondisi lingkungan suportif, menghargai pasien secara pribadi, dan membantu pemecahan masalah pasien.

Peneliti berpendapat bahwa peran dari keluarga sangat berharga dan akan menambah ketenteraman hidupnya. Peran dari keluarga yang diberikan kepada pasien dengan penuh kasih sayang dan perhatian akan mampu dipahami maknanya dengan baik sebagai penyokong/penopang kehidupannya. Jadi, jelas secara teori peran dan dukungan keluarga berpengaruh pada kepatuhan. Sehingga peneliti menganalisis adanya kecenderungan semakin baik peran keluarga yang diberikan maka semakin kecil kekambuhan dan ketidakpatuhan minum obat. Karena dengan adanya peran yang baik dari keluarga, secara emosional merasa lega karena merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya, merasa dihargai, dan disayangi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini “Hubungan peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poliklinik jiwa RSAU dr. M. Salamun”, dari 47 responden, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran keluarga pada pasien skizofrenia dengan peran keluarga baik sebanyak 18 responden dengan persentase (38,3%).
2. Kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia menunjukkan hasil yang patuh minum obat sebanyak 36 responden dengan persentase (76,6%)
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia di poliklinik jiwa RSAU dr. M. Salamun dengan $p\text{-value} < 0,003 < 0,05$.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit RSAU dr. M. Salamun Sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan rumah sakit dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga pasien skizofrenia, dimana perlu dijelaskan kepada keluarga tentang perawatan pasien skizofrenia baik di rumah sakit maupun di rumah pasien, sehingga tidak terjadi putus obat dan

kekambuhan selama pasien menjalani pengobatan. dalam mengatasi permasalahan ini rumah sakit juga harus menampilkan lebih banyak lagi promosi kesehatan baik dalam bentuk poster, banner, leaflet, baligo tentang konsep kepatuhan maupun konsep kesehatan lainnya dan juga lebih mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang mengikutsertakan keluarga pasien yang lebih menonjolkan kemampuan positif seperti mempraktikkan atau menanyakan seputar tentang obat, sehingga mereka selalu mengingat tentang kepatuhan minum obat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini, diharapkan untuk meneliti dengan metode yang berbeda seperti menggali hal-hal apa saja yang lebih berpotensi menyebabkan terjadinya kepatuhan minum obat selain peran dan dukungan keluarga, melakukan intervensi, konseling, meneliti hubungan lama sakit dengan tingkat kepatuhan atau faktor lain yang dapat mempengaruhi ketidakpatuhan minum obat pasien skizofrenia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Setiadi. *Skizofrenia. Memahami Dinamika Keluarga Pasien*. Jakarta: Refika Adytia; 2006.
- Chandra, B. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2008.
- Dahlan, Supiyudin. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: EGC; 2013
- Dewi, Sulistiani Et Al. *Jurnal Indonesia Medical Association. Volume: 63, Nomor: 3: Gambaran Kebutuhan Hidup Penyandang Skizofrenia*. Jakarta: Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2013. Di kutip 16 Februari 2017 dari: [Http://Indonesia.Digitaljournals.Org/Ind ex.Php/Idnmed/Article/Viewfile/1231/1204](http://Indonesia.Digitaljournals.Org/Ind ex.Php/Idnmed/Article/Viewfile/1231/1204)
- Doengoes, Marilyn E. *Rencana Asuhan Keperawatan Psikiatri*. Ed. 3. Jakarta: EGC; 2006.
- Durand, Barlow. *Intisari Psikologi Abnormal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2007.
- Friedman, Marilyn M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta : EGC; 2010.
- Hawari . *Pendekatan Holistik Pada Gangguan Jiwa Skizofrenia*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2007.
- Hidayat A, A. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Medika; 2010.
- Kozier, B. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Ed. 7. Jakarta: EGC; 2010.
- Kusumawati. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
- Mubarak, Dkk. *Promosi Kesehatan : Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.
- Nasrul Effendy. *Dasar-Dasar Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC; 2009.
- Nimh. *Schizophrenia*; 2012. Diakses pada tanggal 22 Februari 2017 dari: [Http://Ww.Nimh.Nih.Gov](http://Ww.Nimh.Nih.Gov)
- Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta; 2005.
- Notosoetidjo. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman, Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2013.
- Pratiwi, Inneke. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Skizofrenia*; 2011. Di akses pada tanggal 28 Februari 2017 dari: [Http://Repository.Unand.Ac.Id/17978/1/Inneke.Pdf](http://Repository.Unand.Ac.Id/17978/1/Inneke.Pdf)
- Purwanto, Anang. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kekambuhan*

Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta; 2010. Diakses pada tanggal 2 Maret 2017 dari: [Http://Etd.Eprints.Ums.Ac.Id/7937/1/J210080514.Pdf](http://Etd.Eprints.Ums.Ac.Id/7937/1/J210080514.Pdf)

Riset *Kesehatan Dasar*. (2013). Jakarta: badan penelitian dan pengembangan kesehatan kementerian kesehatan RI. <http://depkes.go.id/downloads/riskedas2013/hasil%20riskedas202013.pdf>

Setiadi. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2007.

Stuart. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Ed. 5. Jakarta: EGC; 2006.

Sulistiyono, Joko. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Minum Obat pada pasiensi skizofrenia*; 2013. diakses pada tanggal 03 Maret 2017 dari: <Http://Jurnal.Akper17.Ac.Id/Index.Php/Jk17/Article/View/31>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung

Videback, Sheila L. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC; 2008.

Wawan dan Dewi. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta; 2010.

Yosep, Iyus. *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT. Refika Adilama; 2009.